



Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui Pembinaan Kolaboratif pada Guru SD Negeri 2 Wringinanom Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang

Ribut Setyowati

SD Negeri 2 Wringinanom Kabupaten Malang, Indonesia
Email: ributsetyowati@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini yakni untuk meningkatkan pengetahuan guru dalam mengembangkan silabus dan juga rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Lokasi penelitian di SD Negeri 2 Wringinanom Kabupaten Malang. Setelah dilaksanakan evaluasi diketahui jika terdapat *trend* kenaikan tingkat pengetahuan guru dengan rincian pada komponen penentuan materi ajar dari 50% menjadi 75%, kegiatan pembelajaran meningkat dari 25% menjadi 75%, indikator dari 25 % menjadi 75 %, jenis penilaian dari 50% menjadi 75%. Pada siklus kedua yaitu penyusunan RPP terdapat peningkatan dalam hal menentukan model pembelajaran ada peningkatan dari 25% menjadi 75% dan aspek penilaian dari 25% meningkat 75%, indikator meningkat dari 25% menjadi 75%, tujuan pembelajaran meningkat dari 50% menjadi 75%, dan materi ajar dari 25% menjadi 75%.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>

Sejarah artikel

Diterima pada : 7 – 04 – 2022

Disetujui pada : 25 – 04 – 2022

Dipublikasikan pada : 1 – 05 – 2022

Kata kunci: Kompetensi, Guru, Kolaboratif dan RPP

DOI:<https://doi.org/10.28926/jpip.v2i2.379>

PENDAHULUAN

Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007. Di dalamnya mengungkapkan jika kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Salah satu kemampuan guru yang perlu diperhatikan dan memperhatikan dampak yang cukup signifikan terhadap keberlangsungan proses pembelajaran yaitu kompetensi pedagogik. Kemampuan ini menuntut guru untuk dapat mengembangkan kurikulum terkait mata pelajaran yang diampunya. Hal ini sangat relevan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 tentang Guru pasal 52 ayat (1) jika guru harus mempersiapkan kegiatan pembelajarannya. Pembelajaran juga didefinisikan sebagai situasi dan kondisi yang sengaja untuk diciptakan untuk bertemunya peserta didik dengan guru untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini memerlukan rancangan dalam bentuk perencanaan pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar dapat maksimal (Yasin et al., 2020)(Solikati, 2021). Kegiatan pembelajaran harus direncanakan terkait seluruh proses analisis kebutuhan dan tujuan guna pengembangan sistem pembelajaran. Hal yang juga mendukung peran penting ini yaitu proses evaluasi pembelajaran. Kegiatan disekolah harus mengacu kepada kurikulum yang ada dan harus terus dikembangkan sesuai dengan perkembangan ipteks. Sebagaimana dalam pelaksanaan kurikulum KTSP yang saat ini sedang dijalankan bahwa kurikulum ini lebih operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan /sekolah (Nyamat, 2022).

Hal ini menuntut sekolah dapat merencanakan, melaksanakan serta mengelola kurikulum yang ada sesuai dengan kebutuhan. Hal ini dapat berdampak dengan beragamnya silabus yang muncul sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah. Silabus menjabarkan terkait dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Silabus tersebut akan diterjemahkan kedalam RPP.

Rencana pelaksanaan pembelajaran ini harus direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi, dan ditindaklanjuti oleh masing-masing guru. Selain itu, RPP tersebut harus dikaji secara berkelanjutan (Betti, 2016). Berdasarkan hasil observasi melalui supervisi akademik masih ditemukan guru yang mengajar belum mengkaji ulang pengembangan silabus dan RPP. Hal ini berdampak kepada pembelajaran yang tidak terencana dan kompetensi tidak disampaikan secara keseluruhan. Jika hal tersebut diteruskan tanpa adanya pembinaan melalui kegiatan supervise maka kualitas belajar mengajar akan menurun. Oleh karena itu perlu dilakukan pembinaan penyusunan perangkat pembelajaran khususnya RPP untuk meningkatkan kompetensi guru. Salah satu solusi yang ditawarkan yakni dengan pembinaan dengan cara kolaboratif. Hal ini disebabkan cara kolaboratif berisi terkait interaksi antara guru dan kepala sekolah. Kepala sekolah bertindak sebagai Pembina dan guru bertanggungjawab mempuat perencanaan pembelajaran sebagai pemenuhan standar kompetensi guru.

METODE

Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Wringinanom Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang pada 6 guru SD pada bulan Juli – September tahun pelajaran 2019/2020.

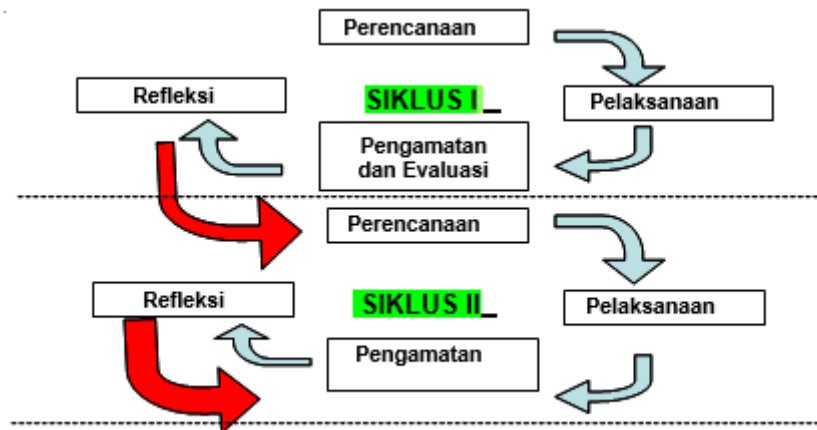
Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari 6 tahap diantaranya perencanaan (Gambar 1.), pelaksanaan, tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi.



Gambar 1. Perencanaan PTS

Setelah dilakukan perencanaan maka tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan tindakan. Dalam hal ini kepala sekolah berkolaborasi dengan kepala sekolah yang lainnya untuk melakukan pembinaan kolaboratif dalam menyusun RPP. Kemudian dilanjutkan dengan observasi. Saat observasi, kepala sekolah dengan kepala sekolah lainnya berkolaborasi untuk meninjau kelengkapan administrasi pembelajaran dan juga wawancara kepada guru. Hal ini dilanjutkan dengan evaluasi. Pada saat evaluasi diukur tingkat kemampuan guru dalam menyusun pengembangan silabus dan juga RPP. Sedangkan aktivitas guru dalam menyusun RPP dievaluasi dengan menggunakan lembar observasi dan wawancara. Setelah dilakukan evaluasi maka akan dilanjutkan dengan refleksi. Dalam kegiatan refleksi, maka data yang sudah didapat dari evaluasi akan dianalisis untuk rekomendasi perlu tidaknya dilakukan siklus selanjutnya (Gambar 2.).



Gambar 2. Langkah Siklus dalam PTS

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berasal dari hasil observasi dan dokumentasi kegiatan penelitian. Data hasil observasi didapat menggunakan instrumen Lembar Observasi Guru (LOG). Sedangkan data dokumentasi didapatkan dari dokumentasi kegiatan selama kegiatan penelitian berlangsung.

Teknik Analisis Data

Data yang sudah didapatkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan penelitian ini telah dilakukan penelitian eksplorasi lembar observasi guru (LOG) terkait perangkat pembelajaran yang diadakan di SD Negeri 1 wringinanom dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Prosentase LOG Perangkat Pembelajaran Guru kelas SD Negeri 2 Wringinanom

No	Kegiatan	Ketercapaian
1	Membuat program tahunan	75 %
2	Membuat program semester	75 %
3	Membuat program harian	25 %
4	Menyusun pengembangan silabus sendiri	25 %
5	Memfotocopi/mengeprint silabus yang sudah ada	75 %
6	Menyusun pengembangan semua RPP	25 %
7	Memfotocopi pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari sekolah lain	75 %
8	Membuat daftar nilai harian	100 %
9	Membuat daftar nilai tugas	75 %
10	Membuat daftar hadir	100 %
11	Membuat agenda pelaksanaan harian	25 %
12	Membuat analisis butir soal	25 %
13	Membuat analisis hasil ulangan dan daya serap	100 %
14	Membuat program remedial	50 %
15	Membuat program pengayaan	50 %
16	Membuat kisi-kisi soal	25 %
17	Membuat lembar kerja siswa (LKS)	50 %
18	Membuat kumpulan tugas	75 %
19	Membuat kumpulan soal-soal	100 %
20	Membuat catatan insidental	25 %
21	Membuat daftar buku pegangan	100 %

Siklus 1

Hasil siklus I yang ditunjukkan pada LOG sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Prosentase LOG

No	Kegiatan	Ketercapaian
1	Membuat program tahunan	75 %
2	Membuat program semester	75 %
3	Membuat program harian	25 %
4	Menyusun pengembangan silabus sendiri	25 %
5	Memfotocopi/mengeprint silabus yang sudah ada	75 %
6	Menyusun pengembangan semua RPP	25 %
7	Memfotokopi pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari sekolah lain	75 %
8	Membuat daftar nilai harian	100 %
9	Membuat daftar nilai tugas	75 %
10	Membuat daftar hadir	100 %
11	Membuat agenda pelaksanaan harian	25 %
12	Membuat analisis butir soal	25 %
13	Membuat analisis hasil ulangan dan daya serap	100 %
14	Membuat program remedial	50 %
15	Membuat program pengayaan	50 %
16	Membuat kisi-kisi soal	25 %
17	Membuat lembar kerja siswa (LKS)	50 %
18	Membuat kumpulan tugas	75 %
19	Membuat kumpulan soal-soal	100 %
20	Membuat catatan insidental	25 %
21	Membuat daftar buku pegangan	100 %

Berdasarkan Tabel 2. diketahui jika guru hanya 25% yang mengembangkan silabusnya sendiri dan 75% belum mengembangkan serta hanya memfotocopi silabus yang sudah ada. Pada siklus I tahap pertama didalam memahami aspek materi ajar masih ada kesulitan dalam penyesuaian dengan standar isi dan standar kompetensi lulusan, yang sudah sesuai yaitu diperoleh 50 %, penentuan indikator hanya 25 %. Dalam hal ini guru masih menemui kesulitan dalam mengembangkan kata – kata kerja operasional (KKO) yang bervariasi supaya keberhasilan bisa langsung terukur. Sedangkan pada siklus I tahap kedua diketahui hasil prosentasi observasi terkait kesesuaian silabus menghasilkan 25% materi ajar, kegiatan pembelajaran, indikator dan jenis penilaian. Selain itu, terkait identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu dan sumber belajar sudah mencapai 100% guru dapat menyesuaikan. Dalam pelaksanaannya sudah dilaksanakan langkah – langkah yang ditentukan dalam pembinaan kolaboratif seperti mendengarkan, mempresentasikan, memecahkan masalah dan negoisasi. Data perbandingan *trend* kenaikan prosentase hasil observasi pada siklus I tahap 1 dan 2 sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Perbandingan Prosentase Hasil Observasi Tentang Kesesuaian Silabus Pada Siklus I, pertemuan 1 dan 2

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan 1		Hasil Pengamatan 2	
		Belum Sesuai	Sesuai	Belum Sesuai	Sesuai
1	Identitas	-	100 %	-	100 %
2	Standar Kompetensi	-	100 %	-	100%
3	Kompetensi Dasar	-	100 %	-	100%
4	Materi Ajar	50 %	50 %	25 %	75 %
5	Kegiatan Pembelajaran	75 %	25 %	25 %	75 %
6	Indikator	75 %	25 %	25 %	75 %
7	Jenis Penilaian	50 %	50 %	25 %	75 %
8	Alokasi Waktu	-	100 %	-	100 %
9	Sumber Belajar	25 %	75 %	-	100 %

Berdasarkan Tabel 3. diketahui jika pada siklus I antara tahap 1 dan tahap 2 terdapat peningkatan khususnya dalam pembuatan materi ajar, kegiatan pembelajaran, indikator, jenis penilaian dan sumber belajar. Peningkatan tersebut kemungkinan disebabkan karena mulai ada pemahaman pada guru terkait penyusunan silabus dan RPP. Tingkat pengetahuan dan pemahaman akan dapat meningkat dengan adanya tambahan informasi (Lestariningsih & Nohantiya, 2019). Meskipun ada kenaikan akna tetapi setelah ditinjau dari hasil refleksi hal ini masih perlu ditingkatkan lagi. Oleh karena itu perlu dilanjutkan pembinaan kolaboratif pada siklus II.

Siklus II

Pada siklus II dilakukan perencanaan dengan tahap pertemuan 1 dan 2. dilakukan pembinaan secara kolaboratif lagi. Dari hasil pembinaan diketahui hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi Perbandingan Prosentase Hasil Observasi Tentang Kesesuaian Silabus Pada Siklus I, pertemuan 1 dan 2

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan 1		Hasil Pengamatan 2	
		Belum Sesuai	Sesuai	Belum Sesuai	Sesuai
1	Mata Pelajaran	-	100 %		100 %
2	Kelas/Semester	-	100 %		100 %
3	Pertemuan ke.....		100 %		100 %
4	Alokasi Waktu	25 %	75 %		100 %
5	Standar Kompetensi		100 %		100 %
6	Kompetensi Dasar		100 %		100 %
7	Indikator	75 %	25 %	25 %	75 %
8	Tujuan Pembelajaran	50 %	50 %	25 %	75 %
9	Materi Ajar	75 %	25 %	25 %	75 %
10	Metode Pembelajaran	50 %	50 %	25 %	75 %
11	Langkah-langkah Pembelajaran				
	a. Kegiatan Awal	50 %	50 %		100 %
	b. Kegiatan Inti	75 %	25 %	25 %	75 %
	c. Kegiatan Akhir	50 %	50 %		100 %
12	Alat/Bahan/Sumber Belajar	25 %	75 %	25 %	75 %
13	Penilaian	75 %	25 %	25 %	75 %

Berdasarkan Tabel 4. diketahui jika terdapat peningkatan dengan adanya pembinaan kolaboratif dalam menyusun perangkat pembelajaran. Hal ini kemungkinan disebabkan karena beberapa tingkat kesulitan yang dialami oleh guru sudah dapat diminimalisir dengan pembinaan kolaboratif yang dilakuka kedua kalinya pada siklus II. Kesulitan yang dihadapi guru telah diinventarisir dan diolah kemudian kepala sekolah mempresentasikan pembinaan sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diketahui jika terdapat peningkatan pemahaman guru terhadap perangkat pembelajaran dengan adanya penelitian kolabooratif yang dilakukan oleh kepala sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Betti. (2016). Peningkatan Kinerja Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Inovatif melalui Kerja Praktek dengan Teknik Umpan Balik di SD Negeri 165726 Tebing Tinggi. *ESJ*, 6(2), 115–124.
- Lestariningsih, & Nohantiya, P. (2019). Bimbingan Teknis Olahan Pangan Hewani untuk Meningkatkan Pengetahuan TP PKK Desa Jatinom, Kabupaten Blitar. *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 27–32.
- Nyamat. (2022). Supervisi Observasi Guru Kelas dalam Pengembangan Pembelajaran Efektif Matematika di SD Negeri 4 Sumberbendo Pucanglaban Semester Ganjil Tahun.



Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan, 2(1), 30–43.

Solikati, N. (2021). Peningkatan Prestasi Belajar IPA Materi Rangkaian Listrik Sederhana dengan Metode Eksperimen. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah, 1(2)*, 310–322.

Yasin, M. Y., Abidin, M. K., Hupron, M. Z., Muhsin, M., Fikriya, H., Puspitasari, R. M., ... Lestariningsih. (2020). Pelatihan Manajemen Pakan Itik Pedaging untuk Meningkatkan Pengetahuan Peternak Itik Pedaging di Kecamatan Ngegok Kabupaten Blitar. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara, 2(2)*, 150–154.